

ANALISIS PENGETAHUAN IBU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN CEDERA PADA ANAK USIA TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**Mutiara Natalia¹, Setiawati^{2*}, Nirwanto³, Eka Silvia⁴**¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: setiawati@malahayati.ac.id

Disubmit: 12 Juni 2024

Diterima: 05 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15628>**ABSTRACT**

Childhood, especially toddlerhood, is the peak of children's curiosity because their five senses are not aware of possible dangers. As a result, children at this age are vulnerable to dangers that can cause permanent accidents that the child must endure throughout his life. The highest proportion of places where injuries occur is in the home environment (59.38%). It is known that there is an analysis of the relationship between maternal knowledge and efforts to prevent injuries in toddler-aged children. This type of quantitative research uses a descriptive analytical design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers with toddler-aged children totaling 3,132 respondents with a sample size of 97 respondents. Sampling was taken using purposive random sampling technique by using the slovin formula. Based on research, it is known that of the 97 respondents who had poor knowledge, there were fewer efforts to prevent injuries, namely 47.6% and of the 97 respondents who had good knowledge, there were more efforts to prevent injuries, namely 85.1%. The results of the chi-square test obtained a value of $p = 0.001 > a \text{ value} = 0.05$ odd ratio (OR) obtained a value = 5.2, so H_0 was rejected, meaning it can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and efforts to prevent injuries in toddlers. There is a relationship between maternal knowledge and efforts to prevent injuries in toddler-aged children

Keywords: *Mother's Knowledge, Injury, Toddler***ABSTRAK**

Waktu kanak-kanak, khususnya masa *toddler*, merupakan puncak keingintahuan anak-anak karena panca indra mereka tidak menyadari bahaya yang mungkin terjadi. Akibatnya, anak-anak pada usia ini rentan terhadap bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan permanen yang harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya. Adapun urutan proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera yaitu di lingkungan rumah (59,38%). Diketahui analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua ibu yang memiliki anak usia *toddler* berjumlah 3.132 responden dengan jumlah sampel 97 responden. Pengambilan sampel dengan Teknik *Purposive random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 97

responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, lebih sedikit upaya pencegahan cedera yaitu 47,6% dan responden memiliki pengetahuan baik, lebih banyak upaya pencegahan cedera yaitu 85,1%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ *odd ratio* (OR) diperoleh nilai = 5,2 artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia *Toddler*. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Upaya Pencegahan, Cedera, *Toddler*

PENDAHULUAN

Anak-anak usia satu hingga tiga tahun adalah usia yang paling penting karena *golden age*, atau sebesar 80% pertumbuhan otak terjadi pada usia ini (Gusrianti et al., 2022). Waktu kanak-kanak, khususnya masa *toddler*, merupakan puncak keingintahuan anak-anak karena panca indra mereka tidak menyadari bahaya yang mungkin terjadi. Akibatnya, anak-anak pada usia ini rentan terhadap bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan permanen yang harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya (Rusdiana, 2021).

Anak-anak usia *toddler* sedang mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, yang membuat mereka bergerak terus, berlari, berjinjit, naik-turun tangga, memanjat, melompat, atau main dengan sepedanya. Selain itu, mereka semakin mahir menggenggam, membuka, menutup, atau melempar benda-benda di sekitar mereka. Anak usia *toddler* mempunyai rasa ingin tahu yang besar dibanding dengan anak usia lainnya, padahal dia belum tahu dan belum berpengalaman dalam upaya melindungi diri dari bahaya kecelakaan (Hastuti, 2013).

Proses kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Perkembangan kognitif anak mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan

pemecahan masalah (Fatimah, 2021). Rasa ingin tahu anak sedang sangat tinggi dan terus meningkat, lebih aktif bertanya dan belajar sesuatu dari pengalaman yang pernah dirasakan, misalnya kenapa langit berwarna biru atau kenapa burung terbang. Salah satu dampak dari keingintahuan anak yang besar itu adalah terjadinya cedera pada anak. Cedera *toddler* dapat dicegah salah satunya yaitu dengan pengawasan yang baik dari para orang tua, orang tua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut. Cedera pada anak usia *toddler* tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tingkat tumbuh-kembang anak usia *toddler* (Hastuti, 2013). Aspek pengetahuan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya pencegahan cedera juga dapat ditekankan kepada ibu agar mampu merawat dan menjaga dengan baik anaknya pada usia tersebut. Sikap ibu yang sering membiarkan anaknya bermain sendirian tanpa pengawasan sangat berisiko terhadap keamanan dan keselamatan anak. Pengawasan penting dilakukan ibu, karena anak belum memahami risiko bahaya yang

mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukannya (Rusdiana, 2021).

Cedera adalah salah satu penyebab dan mortalitas pediatri yang perlu dicegah (Indriati & Ningsih, 2021). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tidak kurang dari 875.000 anak balita di seluruh dunia dunia meninggal per tahun karena cedera, jatuh secara tidak sengaja dan tidak sengaja kebetulan (Gusrianti et al., 2022). Menurut Riskesdas tahun 2018 dalam Indriati (2021) prevalensi cedera di Indonesia pada anak usia 1 - 4 tahun adalah 8,2% dengan berbagai kemungkinan penyebab diantaranya cedera di rumah dan lingkungannya (Indriati & Ningsih, 2021).

Kejadian cedera berdasarkan kabupaten di Provinsi Lampung meliputi: Kabupaten Lampung barat 8,56%, Tanggamus 12,58%, Lampung Selatan 9,23%, Lampung Timur 11,60%, Lampung Tengah 4,84%, Lampung Utara 10,69%, Way kanan 13,25%, Tulang Bawang 2,61%, Pesawaran 4,04%, Pringsewu 7,61 %, Mesuji 14,98%, Tulang Bawang Barat 3,84%, Pesisir Barat 12,17%, Bandar Lampung 4,50%, dan Metro 8,21%. Proporsi jenis cedera di provinsi Lampung pada anak usia 1-3 tahun meliputi: lecet/memar, 76,36% luka robek, 11,40% patah tulang, 26,60% terkilir, 0,38% anggota tubuh terputus, 0,00% cedera mata, 0,00% geger otak. Adapun urutan proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera yaitu di jalan raya (3,30%), lingkungan rumah (59,38%), dan sekolah (0,82%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Jumlah balita yang ada di kota Bandar Lampung sebanyak pada tahun 2022 sebanyak 86.512, yang memiliki buku KIA sebanyak 125,2%, yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 100,1%, balita dilayani SDIDTK sebesar

125,2% dan balita dilayani MTBS sebesar 54,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Sedangkan jumlah balita terbanyak terdapat di 5 Puskesmas yaitu: 6.592 Puskesmas Panjang, 5.034 Puskesmas Sukaraja, 4.666 Puskesmas Satelit, 4.352 Puskesmas Kedaton, 4.261 Puskesmas Rajabasa Indah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , 2022).

Berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan pada tiga Puskesmas yang ada di kota Bandar Lampung didapatkan bahwa Puskesmas Panjang angka cedera pada anak usia toddler sebanyak 60%, Puskesmas Kedaton sebanyak 40% dan Puskesmas Rajabasa Indah sebanyak 20%.

Berdasarkan hasil presurvey melalui wawancara pada tanggal 10 Desember 2023 di Puskemas Rawat Inap Panjang dengan 10 ibu yang memiliki anak usia toddler, didapatkan bahwa 6 dari 10 responden (60%) mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami cedera seperti : terjatuh, terluka saat bermain, tersedak dan tergelincir di kamar mandi. Kemudian 7 dari 10 responden (70%) ibu mengatakan belum memahami mengenai upaya pencegahan cedera.

Berdasarkan profil Puskesmas Panjang terdapat data anak usia *toddler* yang terdaftar pada posyandu wilayah kerja Puskesmas Panjang 428 Srengsem, 373 Panjang selatan, 574 Panjang Utara, 426 Pidada, 363 Karang Maritim, 452 Way Lunik, 282 Ketapang, 198 ketapang Kuala. Menurut data diatas semakin banyak anak usia toddler semakin besar pula peluang terjadinya cedera pada anak, dengan itu pentingnya pengetahuan ibu dimana sikap akan menentukan bagaimana ibu bertindak untuk melindungi anaknya dari cedera dengan melakukan tindakan berupa pengawasan yang berpengaruh

terhadap kejadian cedera pada anak.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2019) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan cedera pada anak balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam pencegahan cedera sebagian besar menunjukkan perilaku yang rendah 50 responden (44,6%) dan yang tinggi 40 responden (44,4%) . Dari hasil uji Chi Square diperoleh ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia balita uji statistik *chi square* didapatkan nilai p-value sebesar 0,016 (<0,05) (Putri, 2019).

Kameliawati (2019) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang tua dalam Mencegah Cedera pada Anak Usia *Toddler* di Paud Tunas Bangsa” pada 41 responden. Hasil analisis menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pencegahan cedera adalah faktor pengetahuan dengan *P value* < 0,001 (<0.05) dengan *Odds Ratio* sebesar 0.11 (0.001-0.130) (Kameliawati et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti analisis pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Cedera adalah kelainan yang terjadi pada tubuh yang mengakibatkan timbulnya nyeri, panas, merah, bengkak, dan tidak dapat berfungsi baik pada otot, tendon, ligamen, persendian, maupun tulang akibat aktivitas gerakyang berlebihan atau kecelakaan (Fauzi & Priyonoadi, 2019).

Cedera adalah salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatric yang sebenarnya dapat dicegah (Erni Suprpti et al., 2022).

Mencegah jatuh

- Damping dan awasi anak saat bermain.
- Ajak bermain di area terbuka: taman, tanah lapamng atau zona bermain anak.
- Jika di rumah terdapat tangga, sebaiknya dipasang pegangan dan diberi pintu agar anak tidak dapat naik-turun sendiri.
- Memasang pengaman di sekitar tempat tidur anak untuk mencegah anak terjatuh dari tempat tidur (terutama jika tempat tidur bertingkat).
- Kamar mandi bersih, kering dengan penerangan yang cukup.
- Cegah anak memanjat pohon, lemari, pagar.
- Periksa pintu dan pagar rumah, pastikan tertutup/terkunci untuk mencegah batita bermain ke jalan. (Jamil & Mokhtar, 2017)

Mencegah terluka

- Hindari anak bermain di jalan raya.
- Tata ruangan rumah yang aman untuk batita. Hindari meletakkan benda perabot yang terbuat dari kaca di tempat yang mudah dijangkau anak.
- Simpan benda tajam: gunting, pisau, cutter, senjata di tempat yang aman.
- Piranti makan terbuat dari bahan yang aman, hati-hati dalam penggunaan pisau, sendok dan garpu.
- Jaga anak agar tetap aman saat sedang tantrum (amuk).
- Pilih mainan yang aman, hindari jenis mainan yang berbahaya: pistol-pistoln dengan peluru berbiji plastic, pedang-pedangan berujung plastik.

g. Damping anak saat naik escalator di pusat perbelanjaan.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interseluler yang artinya bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan fisik motorik, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku temper tantrum, negativism, dan keras kepala (Wong et al., 2009).

Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (Suparmi et al, 2018).

Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan

merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Kesmenkes RI, 2016). Bagaimana "Analisis Pengetahuan Ibu Dengan Upaya pencegahan Cedera Pada Anak Usia *Toddler* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2023?"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi korelasi. Penelitian ini telah lulus laik etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian kesehatan Universitas Malahayati dengan Nomor. 4095/EC/KEP-UNMAL/1/2024. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang memiliki usia toddler yang berada di wilayah kerja puskesmas panjang tahun 2023 bandar lampung yang memiliki balita berjumlah 3.132. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia toddler dengan jumlah 97 responden. Pengambilan sampel dengan Teknik *Purposive random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang data demografi, kuesioner pengetahuan ibu dan kuesioner upaya pencegahan cedera. Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan komputer dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi

Variabel	Frekuensi n = 97	Persentase (%)	Mean + SD	Range
Usia			29,57 + 4,772	20 - 41
Agama	86	88,7		
- Islam	6	6,2		
- Katolik	3	3,1		
- Budha	2	2,1		
- Protestan	-	-		
- Hindu				
Pendidikan				
Terakhir	3	3,1		
- Tidak Sekolah	15	15,5		
- SD	17	17,5		
- SMP	51	52,6		
- SMA/SMK	11	11,3		
- D3/S1				
Pekerjaan				
-	-	-		
PNS/POLRI/ABRI	18	18,6		
- Karyawan	19	19,6		
Swasta	59	60,8		
- Buruh	1	1,1		
- Tidak Bekerja/IRT				
- Lain-lain				

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan responden termuda berusia 20 tahun dan responden tertua berusia 41 tahun dapat dilihat mayoritas ibu beragama islam sebanyak 86 responden (88,7%). Lalu pada kategori pendidikan terakhir

didapatkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 51 responden (52,6%). Dan pada kelompok kategori Perkerjaan, mayoritas terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu berjumlah 59 responden (60,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Variabel	Kategori	Frekuensi n = 97	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu	Kurang Baik	23	23,7
	Baik	74	76,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota

Bandar Lampung dari 97 responden masih ada 23 responden berpengetahuan kurang baik 23,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Cedera

Variabel	Kategori	Frekuensi n = 97	Persentase (%)
Upaya Pencegahan Cedera	Kurang	22	22,7
	Baik	75	77,3

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa upaya ibu dalam pencegahan cedera di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang

Kota Bandar Lampung dari 97 responden masih ada 22 responden dengan upaya pencegahan kurang baik 22,7%.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia *Toddler* Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung.

Pengetahuan Ibu	Upaya Pencegahan Cedera						P-Value	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Baik	11	47,6	12	52,2	23	100,0	0,001	5,2 1,8 - 14,8
Baik	11	14,9	63	85,1	74	100,0		
Total	22	22,7	75	77,3	97	100,0		

Berdasarkan tabel 4 terdapat 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, dengan upaya pencegahan kurang baik sebanyak 11 responden (47,6%) dan dari 23 responden berpengetahuan kurang baik dengan upaya pencegahan cedera baik yaitu 12 responden (52,2%). Kemudian terdapat 74 responden yang berpengetahuan baik namun upaya pencegahan cedera kurang baik sebanyak 11 responden (14,9%), dan dari 74 responden berpengetahuan baik dan upaya pencegahan baik yaitu 63 responden (85,1%).

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 > \alpha = 0,05$ maka

H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia *Toddler* Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung. Hasil uji odd ratio (OR) diperoleh nilai = 5,2 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, beresiko 5,2 kali lebih besar mengalami cedera pada anak usia *toddler*, bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 95% bahwa sebesar resiko tersebut antara 1,8 - 14,8 kali.

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2024 pada 97 responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung berdasarkan usia didapatkan responden termuda berusia 20 tahun dan responden tertua berusia 41 tahun. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam untuk tumbuh kembang anak dan upaya pencegahan cedera. Menurut Rahmawati (2019) mengatakan bahwa semakin muda usia seseorang semakin sedikit pengalaman yang dimiliki, namun sebaliknya semakin tinggi tingkatan umur seseorang pengalaman yang didapat semakin lebih banyak, oleh karena itu sangat penting bila umur dapat dikaitkan dengan pengetahuan seseorang (Rahmawati, 2019).

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka makin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang, seiring dengan pengalaman hidup, emosi, pengetahuan, dan keyakinan yang lebih matang. Akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan penelitian kategori pendidikan terakhir dari 97 responden didapatkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 51

responden (52,6%), SMP sebanyak 17 responden (17,5%), SD sebanyak 15 responden (15,5%), D3/S1 sebanyak 11 responden (11,3%), tidak tersekolah sebanyak 3 responden (3,1%). Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung lebih untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang upaya pencegahan cedera. Sejalan dengan penelitian Rusdiana (2021) mengenai faktor penyebab cedera yang tidak disengaja salah satunya tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka ibu dapat dengan mudah mengenali risiko-risiko cedera anak usia toddler (Rusdiana, 2021).

Pekerjaan

Pada kelompok kategori Pekerjaan, mayoritas terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu berjumlah 59 responden (60,8%), buruh sebanyak 19 responden (19,6%), karyawan swasta sebanyak 18 responden (18,6%), lain-lain sebanyak 1 responden (1,1%). Cedera *toddler* dapat dicegah salah satunya yaitu dengan pengawasan yang baik dari para orang tua, orang tua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut (Hastuti, 2013).

Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga cenderung berfokus pada kesejahteraan keluarga, sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk terus bersama keluarga terutama anak usia *toddler* yang memerlukan perhatian dan pengawasan lebih agar terhindar dari cedera. Menurut Amir (2018) menyebutkan bahwa praktik pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua, yaitu berupa

tindakan pengawasan yang masih rendah merupakan faktor yang paling berperan terhadap kejadian cedera pada anak, setelah faktor lingkungan anak yang tidak aman (Amir, 2018).

Pengetahuan ibu

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu umumnya berpengetahuan baik tentang perkembangan masa *toddler* dan bahaya cedera pada anak *toddler* sebanyak 74 responden (76,3%), dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 23 responden (23,7%). Ibu yang memiliki pengetahuan akan menilai atau bersikap terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Sejalan dengan penelitian Hastuti (2013) menyatakan bahwa kejadian cedera anak terbanyak dialami oleh ibu dengan tingkat pengetahuan rendah. Semakin meningkatnya pengetahuan ibu, maka ibu akan makin dapat mengidentifikasi cedera (Hastuti, 2013).

Menurut Amir (2018) faktor pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi resiko kejadian cedera lebih banyak lagi, akan tetapi faktor lain yang perlu di tambahkan yaitu sikap, perilaku dan kewaspadaan dari orang tua juga merupakan salah satu tolak ukur agar bisa memperhatikan dan bisa menjaga anak lebih ekstra ketat dalam bermain, berjalan, berlarian sehingga agar tidak berulang terjadi kejadian cedera terus menerus. Ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi cenderung lebih peduli dengan perkembangan pada anaknya, oleh karena itu aspek pengetahuan menjadi fokus utama untuk mencegah cedera pada anak.

Upaya Pencegahan Cedera

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa upaya ibu dalam pencegahan cedera umumnya

baik sebanyak 75 responden (77,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh Rusdiana (2021) menyatakan bahwa upaya orang tua untuk mencegah cedera perlu terus ditingkatkan agar angka kejadian cedera menurun. Orang tua perlu mencari informasi kesehatan secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua. Sejalan dengan konsep pengetahuan dari Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil dari ‘tahu’ dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Menurut Amir (2018) pengetahuan orang tua yang tidak hanya tahu tetapi dapat memahami dan mengaplikasikan, hal ini dapat dibuktikan bahwa orang tua dapat meramalkan kemungkinan bahaya atau ancaman kecelakaan yang bisa terjadi sesuai dengan tumbuh kembang anak usia *toddler*. Salah satunya dalam kemampuan menggambarkan tempat-tempat didalam dan disekitar rumah yang dapat menyebabkan cedera terjadi praktik pencegahan cedera diperlukan agar anak dapat menyelesaikan semua tugas perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, yang nantinya dapat mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional anak.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 97 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan upaya pencegahan cedera kurang baik yaitu 47,6% dari data kuesioner didapatkan bahwa ibu cenderung kurang setuju pada poin 2 - 4 tentang upaya pencegahan cedera yaitu mengawasi anak ketika di dalam rumah maupun diluar rumah, tidak mengizinkan anak

bermain dipinggir jalan dan melarang anak bermain ditangga. Hal tersebut dikarenakan lingkungan rumah yang berdekatan dengan jalan raya dan tempat tinggal yang berbentuk rusun (rumah susun).

Menurut penemuan peneliti responden dengan pengetahuan kurang baik, dengan upaya pencegahan cedera baik yaitu 52,2% dari data kuesioner pengetahuan didapatkan bahwa ibu menjawab salah pada poin 1 - 4 tentang perkembangan anak usia toddler. Dan 6 dari 12 ibu berpengetahuan kurang baik memiliki pekerjaan sebagai IRT (ibu rumah tangga) sehingga lebih banyak upaya pencegahan cedera dikarenakan memiliki banyak waktu bersama anak untuk mengawasi aktifitas anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, dengan upaya pencegahan cedera kurang baik yaitu 14,9% dikarenakan 6 dari 11 ibu bekerja sehingga kurang pengawasan terhadap aktifitas anak. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Putri (2019) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Cedera Pada Anak Balita Kasihan di Desa Bangunjiwo Bantul Yogyakarta" didapatkan hasilHasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan cidera pada anak usia balita di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta ($p\text{-value}=0,016$) (Putri, 2019).

Didukung pula dengan penelitian Andala et al (2021) "Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Prasekolah dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera" Analisa dilakukan dengan proses komputersasi melalui uji *chi square*. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value}=0,000<0,05$, Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan tindakan pertolongan pertama pada cedera di Gampong Keude Lapang Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen (Andala et al., 2021).

Menurut Kameliawati "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang tua dalam Mencegah Cedera pada Anak Usia Toddler di Paud Tunas Bangsa" Hasil analisis menunjukan faktor yang paling berpengaruh terhadap pencegahan cedera adalah faktor pengetahuan dengan $P\text{value} < 0,001 (< 0.05)$ dengan odds Ratio sebesar 0.011 (0.001- 0.130) (Kameliawati et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Didapatkan responden termuda berusia 20 tahun dan responden tertua berusia 41 tahun, mayoritas ibu beragama islam (88,7%), pendidikan terakhir SMA/SMK (52,6%), pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (60,8%).
2. Didapatkan bahwa pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung umumnya berpengetahuan baik tentang perkembangan masa *toddler* dan

bahaya cedera pada anak *toddler* (76,3%).

3. Didapatkan bahwa ibu dalam pencegahan cedera di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung umumnya baik (77,3%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan *odd ratio* (OR) diperoleh nilai = 5,2.

Saran

1. Bagi ibu yang memiliki anak *toddler*
Disarankan bagi ibu yang memiliki anak usia *toddler* meningkatkan kewaspadaan dan perhatian terhadap aktivitas bermain anak yang memungkinkan anak mengalami cedera dan dapat berakibat fatal
2. Bagi puskesmas
Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui upaya mengadakan penyuluhan kesehatan khususnya upaya pencegahan cedera, sehingga dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian cedera pada anak usia *toddler*.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan sampel yang lebih banyak,

topik yang lebih lengkap dan pemberian intervensi edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, E. E. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia *Toddler* Yang Berobat Di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. *Graha Medika Nursing Jurnal*, 1(1), 39-45.
[Http://Journal.Stikesgrahamedika.Ac.Id/Index.Php/Nursing/Article/View/76](http://Journal.Stikesgrahamedika.Ac.Id/Index.Php/Nursing/Article/View/76)
- Andala, S., Apdiningsih, N., & Rizana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memilikianak Prasekolah Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2), 1-10.
<https://doi.org/10.54460/Jifa.V6i2.11>
- Aminah, Cahya. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang P3k (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Balita Di Rumah Tangga Di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah
- Eni. (2022). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 27.
<https://bandarlampungkota.go.id/new/dokumen/989-profil-kesehatan-2022.pdf>
- Erni Suprapti, Diana Dayaningsih, Adinda Putri Azzahra, Agung Widodo W, Mutiara Sukma, Salbila, & Ajeng Andina. (2022). Penyuluhan Tentang Jenis Kecelakaan Pada Anak

- Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(1), 14-18.
<https://doi.org/10.55606/Pkmsisthana.V4i1.57>
- Fatimah, E. R. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget Dan Al-Ghozali). *Jurnal Alayya*, 1(1), 1-31.
- Fauzi, I. B., & Priyonoadi, B. (2019). Klasifikasi Dan Pemahaman Penanganan Cedera Pada Saat Latihan Menari. *Medikora*, 17(1).
<https://doi.org/10.21831/Medikora.V17i1.23494>
- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Noviarti D. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Toddler Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021. *Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 13-20.
<https://doi.org/10.58550/Jka.V8i2.148>
- Hastuti, D. (2013). *Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Jelekong Kabupaten Bandung Pendahuluan Indonesia Merupakan Salah Satu Negara Berkembang Yang Memiliki Prevalensi Cedera Survei Kesehatan Nasional Di Indonesia Mengakibatkan Beberapa Kondisi Yaitu , Keter. 01*, 52-62.
- Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia 1 - 3 Tahun. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1-9.
<https://doi.org/10.37831/Kjkk.V9i1.200>
- Jamil & Mokhtar. (2017). Penanganankedaruratan Sehari-Hari Pada Anak Usia Dini Di Rumah. Purwokerto: Irdh.
- Kameliawati, F., Putri, R. H., & Surmiasih, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Mencegah Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Paud Tunas Bangsa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(1), 395.
<https://doi.org/10.52822/Jwk.V4i1.91>
- Kemenkes Ri. (2019). Riskesdas 2018 Provinsi Lampung. *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018*, 598.
- Kesehatan, K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*, 59.
- Kyle, T. & Carman, S. (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Ed li, Vol. 1. Alih Bahasa Devi Yuliana. Buku Kedokteran Egc, Jakarta.
- Lestari, S., Siti Nur Solikah, & Politeknik Insan Husada Surakarta. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler Di Kedungtungkul Mojosoongo Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 177-183.
<https://doi.org/10.52236/Ih.V10i2.254>
- Niko Tesni Saputro, A. E. P. (2022). *Modul 1 Konsep Dasar Trauma, Keracunan, Komplikasi, Sequelae, Dan Komplikasi Tindakan Bedah*. <http://repository.ut.ac.id/3891/1/Eksi4417-M1.Pdf>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, I. M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan*. 4(1), 4-10.
- Rahmawati, D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Dan Cara Pencegahannya Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler Di Rw 09 Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 1689-1699.
- Rumere, B. Y., Sasputra, I. N., Lidia, K., & Artawan, I. M. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Papua Dan Papua Barat Di Kupang. *Cendana Medical Journal (Cmj)*, 9(2). <https://doi.org/10.35508/Cmj.v9i2.5983>
- Suparmi, Et Al. (2018). *Buku Saku Bayi Dan Balita Sehat*. Cv Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Tumurang & Marjes N. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 5-9. <https://doi.org/10.54004/Jikis.v9i1.15>
- Wong, Donna L, Eaton, Marilyn Hockenberry, & Wilson, D. (2009). *Buku Ajar Pediatrik* (Edisi 6). Buku Kedokteran Egc.